LAPORAN

AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN BARAT TAHUN 2014

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN BARAT
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2014

AGRO INOVASI

KATA PENGANTAR

Merujuk pada Instruksi Presiden RI No. 7 Tahun 1999, bahwa setiap instansi pemerintah melaksanakan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sebagai wujud pertanggungjawaban dalam mencapai misi dan tujuan organisasi dan diwajibkan menyusun laporan dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

LAKIP BPTP Kalimantan Barat ini disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban institusi pemerintah terhadap berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan selama kurun waktu 1 tahun (2014). Laporan ini bertujuan untuk mengevaluasi atau mengkaji ulang semua kegiatan yang telah dilakukan oleh BPTP Kalimantan Barat selama satu tahun. Hasil evaluasi ini sangat bermanfaat untuk memberikan masukan penyempurnaan penyusunan rencana kegiatan tahun berikutnya dengan memperhatikan dan memperbaiki kekurangan yang terjadi pada tahun sebelumnya.

Laporan Akuntabilitas Kinerja ini merupakan dokumen pelaporan yang memberikan informasi mengenai kinerja yang telah dicapai yang diperhitungkan atas dasar rencana kerja yang telah disusun sebelumnya.

Informasi ringkas yang disampaikan dalam buku ini masih jauh dari sempurna, namun demikian diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak. Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan laporan ini, kami sampaikan terima kasih. Kritik dan saran yang membangun senantiasa kami harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

Pontianak, 31 Desember 2014
Kepala Balai

Ir. Jiyanto, MM
NIP. 19611001 198603 1 002

IKHTISAR EKSEKUTIF

BPTP Kalimantan Barat dibentuk untuk mempercepat arus informasi agar hasil-hasil penelitian dapat segera sampai di tangan para pengguna. Institusi ini mempunyai visi menjadi lembaga pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi yang dapat meningkatkan profesionalisme petani dalam mewujudkan kawasan pertanian industrial di Kalimantan Barat. Sedangkan misinya adalah menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul dan sesuai dengan kebutuhan pengguna didukung kelembagaan pengkajian yang kuat serta mengembangkan jejaring kerjasama di tingkat regional, nasional dan internasional.

Tugas pokok Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi". Sedangkan fungsinya adalah: 1) Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, 2) Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, 3) Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi teknologi, 4) Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, 5) Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, dan 6) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai. Secara garis besar tugas dan tujuan BPTP adalah melaksanakan kegiatan penelitian komoditas, pengkajian dan perakitan teknologi tepat guna spesifik lokasi.

Dalam melaksanakan tugas, BPTP mempunyai tujuan : (1) Menghasilkan dan mengembangkan (mendiseminasikan) inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna (2) Meningkatkan manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian serta mengembangkan jejaring kerjasama regional, nasional dan internasional.

Namun demikian dalam menjalankan tugas dan fungsinya, BPTP Kalimantan Barat masih mengalami beberapa kendala dan permasalahan yang ada seperti terbatasnya sumberdaya manusia, terbatasnya sarana dan prasarana yang memadai, dan terbatasnya sumberdana. Oleh karena itu untuk meningkatkan kinerja BPTP Kalimantan Barat dalam menjalankan tupoksinya, dilakukan kerjasama

dengan Pemda Kalimantan Barat, Perguruan Tinggi, Balit/Puslit, dan Swasta. Guna mendukung program daerah Provinsi Kalimantan Barat di bidang pertanian beberapa instansi di lingkungan Pemda Provinsi Kalimantan Barat yang telah bekerjasama dengan BPTP Kalimantan Barat adalah Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, Dinas Perkebunan, Dinas Kehewanan dan Peternakan, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Pekerjaan Umum, dan Instansi terkait lainnya.

BPTP Kalimantan Barat juga bekerjasama dengan beberapa Puslit/Balai Besar/Balit di lingkup Badan Litbang Pertanian dalam mendukung pendampingan program strategis kementerian pertanian seperti Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Balai Besar Pasca Panen, Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian, Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian, Balitnak Ciawi, Balitra Banjarbaru, dan Balitjestro Tlekung.

Sejalan dengan Tugas Pokok dan Fungsinya maka program pengkajian dan diseminasi yang dilakukan BPTP harus mendukung Program Pembangunan Pertanian Nasional maupun Daerah yang secara garis besar meliputi program pendampingan PTT padi, jagung dan kedelai, program kawasan agribisnis hprtikultura, program percepatan swasembada daging sapi dan kerbau (PSDSK), program kawasan rumah pangan lestari (KRPL), Pengembangan Kalender Tanam Dinamis Terpadu untuk Mendukung Produksi Padi Sawah di Kalimantan Barat, Denfarm Kedelai , dan Koordinasi Pendampingan PUAP.

Untuk mendukung program nasional dan daerah tersebut, maka BPTP Kalimantan Barat pada tahun 2014 melaksanakan Kegiatan utama yaitu (1) Pengkajian Teknologi Spesifik Lokasi, (2) Penyediaan dan penyebarluasan (diseminasi) inovasi pertanian spesifik lokasi, (3) Pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional kementerian pertanian, (4) Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian, (5) Pengembangan Kerjasama regional, nasional dan international dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian, (6) Koordinasi dan sinkronisasi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian, (7) Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi, (8) Peningkatan kualitas manjemen institusi, (9) Pengembangan kompetensi SDM, (10) Pengelolaan instalasi pengkajian, (11 Peningkatan Pengelolaan Website dan Database, dan (12) Peningkatan Pengelolaan UPBS.

Sub kegiatan utama ini memayungi beberapa kegiatan yang dituangkan ke dalam 15 kegiatan yang terdiri dari 6 RPTP (Rencana Pengkajian Tingkat Penelitian), 7 RDHP (Rencana Diseminasi Hasil Pengkajian) dan 2 RKTM (Rencana Kegiatan Tim Manajemen). Kegiatan pengkajian terdiri dari : (1) Kajian Agro Produksi Tanaman Pepaya Di Kalimantan Barat, (2) Pemetaan Potensi Sumberdaya Lahan (AEZ) untuk Perwilayahan Komoditas Tanaman Pangan di Kabupaten Kubu Raya dan Kabupaten Melawi Kalbar, (3) Model Percepatan Pembangunan Pertanian Berbasis Inovasi Kawasan Perbatasan Paloh dan Sajingan Besar Kabupaten Sambas (4) Pengelolaan Sumberdaya Genetik di Kalimantan Barat, (5) Model Akselerasi Pembangunan Pertanian Ramah Lingkungan Lestrai (M-AP2RLL) Berbasis Integrasi Tanaman-Ternak di Lahan Pasang Surut di Kalbar, dan (6) Pengkajian Teknoogi Spesifik Lokasi Peningkatan Produksi Padi pada Berbagai Cekaman Lingkungan di Kalbar.

RDHP terdiri dari (1) Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian meliputi Pendampingan Program PTT Padi, Jagung, Dan Kedelai,, Pendampingan Program Kawasan Agribisnis Hortikultura, Pendampingan Program PSDSK, dan Pengembangan Kalender Tanam Dinamis Terpadu untuk Mendukung Produksi Padi Swah di Kalimantan Barat (2) Pendampingan Pengembangan Pertanian Pedesaan Melalui Inovasi (M-P3MI) di Kabupaten Sambas dan Kabupaten Kubu Raya, (3) Pendampingan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kalimantan Barat di 14 Kabupaten/Kota di Kalbar, (4) Peningkatan Komunikasi dan Koordinasi Akselerasi Pemasyarakatan Hasil Litkaji, (5) Koordinasi Pendampingan PUAP, (6) Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian, dan (7) Unit Pengelola Bneih Sumber (UPBS). RKTM terdiri dari Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (KSPP) dan Tata Usaha (TU).

BPTP Kalimantan Barat dalam menjalankan tugas dan fungsinya serta untuk mempermudah evaluasi indikator kinerja dikelompokkan menjadi 3, yaitu (1) indikator masukan, (2) keluaran, dan (3) hasil, Indikator masukan; terdiri dari beberapa jenis yang menunjang keberhasilan kegiatan dan pelaksanaan tugas dan fungsi BPTP Kalimantan Barat antara lain sumberdaya manusia, dana/anggaran, sarana dan prasarana. Total dana yang diterima dari APBN oleh BPTP Kalimantan Barat dalam DIPA 2014 sebesar Rp. 11.506.716.000,- yang dapat direalisasi sebesar Rp. 10.739.442.289,- atau sebesar 93,33 % yang tidak terealisasi sebesar Rp. 767.273.711,-. Dana yang tidak dapat terealisasi tersebut telah dikembalikan

dan disetor ke kas negara. Dana yang tidak dapat terealisasi tersebut karena sampai dengan akhir tahun anggaran kerjasama hanya digunakan untuk promosi dan membuka peluang kerjasama dengan 2 kabupaten yaitu Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Kapuas Hulu, adanya kebijakan pemerintah berupa efisiensi anggaran sehingga anggaran perjalanan kurang terserap secara optimal, kegiatan pendampingan PSDSK baru dilaksanakan oleh penanggung jawab kegiatan menjelang akhir tahun sehingga penyerapan anggaran kurang optimal, pendampingan PTT kedelai di Kabupaten Sambas mengalami kebanjiran sehingga tidak bisa dilanjutkan, kegiatan M-P3MI hanya dilakukan di 1 kabupaten dari target 2 kabupaten, sehingga penyerapan anggaran kurang optimal.

Dengan demikian dana yang tidak terserap tersebut disebabkan oleh faktor teknis dan faktor manajemen. Kelemahan dari bidang penelitian ini adalah sering terjadi tidak singkronnya antara turunnya anggaran dengan pelaksanaan penelitian. Artinya sering kali terjadi keterlambatan turunnya anggaran yang terlalu lama, sedangkan pelaksanaan penelitian harus dilakukan karena musim.

Dalam upaya meningkatkan kinerja BPTP Kalimantan Barat, maka masalah yang ada harus segera diatasi antara lain dengan menjalin kesepakatan antara BPTP Kalimantan Barat dengan BPKP dan Irjentan. Untuk itu perlu dirintis untuk merumuskan kesepakatan secara formal kebijakan Balai antara BPTP Kalimantan Barat dengan BPKP dan Irjentan dalam hal kegiatan yang tergantung musim tanam sehingga lewat tahun anggaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
KATA PENGANTAR ii
IKHTISAR EKSEKUTIF iii
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR LAMPIRAN ix
I. PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Maksud dan Tujuan 2
1.3 Kelembagaan / Organisasi 2
1.4 Struktur Organisasi 2
1.4.1 Tugas Pokok dan Fungsi 4
1.4.2 Sumber Daya Manusia 4
1.4.3 Sarana dan Prasarana 5
1.4.4 Keuangan 6
II. PERENCANAAN DAN PENETAPAN KINERJA 7
2.1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran 7
2.1.1 Visi BPTP Kalimantan Barat 7
2.1.2 Misi BPTP Kalimantan Barat 7
2.1.3 Tujuan 8
2.1.4 Sasaran 8
2.2. Perumusan Strategis 8
2.2.1 Lingkungan Strategis yang berpengaruh 8
2.2.2 Pengaruh Aspek Kebijakan 9
2.2.3 Pengaruh Aspek Manajemen Penelitian dan Pengkajian 11
2.2.4 Pengaruh Aspek Waktu 15
2.2.5 Pengaruh Aspek Dana (Keuangan) 15
2.2.6 Pengaruh Aspek Sumber Daya Manusia 16
2.3 Sasaran Strategis 16
2.4. Penetapan Kinerja 17
III. AKUNTABILITAS KINERJA 21
3.1. Pengukuran indikator Kinerja Utama Tahun 2014 21
3.2. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2014 27
3.3. Analisis Capaian Kinerja 29
3.4. Akuntabilitas Keuangan 36
3.4.1 Anggaran dan Realisasi 36
3.4.2 Estimasi dan Realisasi Pendapatan 38
IV. PENUTUP 39

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rekapitulasi PNS BPTP Kalimantan Barat Tahun 2014 Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jabatan Struktural/Fungsional 5

Tabel 2. Pemetaan Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja BPTP Kalimantan Barat Tahun 2014 17

Tabel 3. Kegiatan Utama dan Alokasi Anggaran Tahun 2014 di BPTP Kalimantan Barat 19

Tabel 4. Capaian Indikator Kinerja Utama BPTP Kalimantan Barat Tahun 2013 22

Tabel 5. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2014 BPTP Kalimantan Barat 27

Tabel 6 Realisasi Anggaran per Outut Kegiatan Tahun 2014 37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Rencana Strategis Tahun 2010-2014.....	42
Lampiran 2.	Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2014	43
Lampiran 3.	Penetapan Kinerja Tahun 2014.....	60
Lampiran 4.	Rencana Kinerja Tahun 2014..	74
Lampiran 5.	Penetapan Kinerja Tahuna 2015.....	76
Lampiran 6.	Rencana Kinerja Tahun 2015.....	78

I.PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Barat dibentuk melalui keputusan Menteri Pertanian RI No. 350/KPts/OT.210/6/2001 tertanggal 14

Juni 2001 yang sebelumnya berupa Loka Pengkajian Teknologi Pertanian (LPTP) Kalimantan Barat berdasarkan keputusan Menteri Pertanian RI No. 798/KPts/OT.210/12/94 dengan mandat/tugas pokok melaksanakan pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Keberadaan BPTP ini membuka peluang yang lebih besar bagi tersedianya teknologi maju untuk mendukung pembangunan pertanian di Propinsi Kalimantan Barat, sesuai dengan kebijakan, kondisi sumberdaya alam dan sumberdaya riset, sosial ekonomi pertanian dan budaya masyarakat setempat.

Mengacu pada Instruksi Presiden Republik Indonesia (Inpres) No. 7 tahun 1999, tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) yang mewajibkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan negara untuk mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumberdaya dengan didasarkan perencanaan strategik yang telah ditetapkan, maka BPTP Kalimantan Barat sebagai instansi pemerintah dan unsur penyelenggara negara diwajibkan menetapkan target kinerja dan melakukan pengukuran kinerja yang telah dicapai serta menyampaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Pertanggungjawaban yang dimaksud berupa laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) yang disampaikan kepada Badan Litbang Pertanian selaku atasan untuk disampaikan ke lembaga pengawasan dan penilai akuntabilitas dan akhirnya disampaikan kepada Presiden selaku kepala pemerintahan.

LAKIP tersebut menggambarkan Kinerja BPTP Kalimantan Barat melalui Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang menggambarkan mengenai sasaran dan tujuan instansi BPTP Kalimantan Barat sebagai penjabaran dari visi, misi dan strategi yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang telah ditetapkan.

Target kinerja yang harus dicapai BPTP Kalimantan Barat tahun 2014, yang merupakan penjabaran dari visi, misi, dan tujuan yang telah dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2010–2014 dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) Tahun 2014. Pengukuran pencapaian kinerja bertujuan untuk mendorong instansi pemerintah dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan efektifitas dari kebijakan dan program serta dapat menjadi masukan dan umpan balik bagi pihak-

pihak yang berkepentingan dalam rangka meningkatkan kinerja instansi pemerintah. Oleh karena itu, substansi penyusunan LAKIP didasarkan pada hasil-hasil capaian indikator kinerja pada masing-masing kegiatan yang telah dituangkan dalam rencana kerja tahunan.

1.2. Maksud dan Tujuan

Maksud penyusunan LAKIP BPTP Kalimantan Barat adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada atasan dan kepada publikatas pengelolaan anggaran dan pelaksanaan program/kegiatan dalam rangka mencapai visi dan misi BPTP Kalimantan Barat.Tujuan penyusunan LAKIP adalah untuk menilai dan mengevaluasi pencapaian kinerja kegiatan dan sasaran BPTP Kalimantan Barat.Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan kemudian dirumuskan beberapa rekomendasi. Diharapkan rekomendasi yang dihasilkan dari LAKIP ini dapat menjadi salah satu masukan dalam menetapkan kebijakan dan strategi yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kinerja BPTP Kalimantan Barat.

1.3. Kelembagaan/Organisasi

Kelembagaan atau organisasi menjadi faktor penentu dalam mencapai keberhasilan kinerja BPTP Kalimantan Barat.Kelembagaan menyangkut aspek organisasi, sumber daya manusia serta sarana dan prasarana.

1.4. Struktur Organisasi

BPTP Kalimantan Barat merupakan fungsi unit kerja Eselon IIIa yang secara struktural adalah salah satu unit kerja di lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). Dalam pelaksanaan kegiatan, secara struktural Kepala Balai dibantu oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha, dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (KSPP), dan secara fungsional dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional yang terdiri dari jabatan fungsional peneliti dan jabatan fungsional penyuluh. Kedua jabatan fungsional tersebut tergabung dalam satu Kelompok Pengkaji (Kelji).

Sub Bagian Tata Usaha bertugas dalam urusan kepegawaian, administrasi dan keuangan serta perlengkapan dan rumah tangga Balai. Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian bertugas dalam penyiapan dan pengelolaan informasi, komunikasi, diseminasi hasil penelitian dan pengkajian (litkaji), sarana laboratorium,

dan Kebun Percobaan. Dalam tugasnya Kepala Balai dibantu Tim Program dalam persiapan, penyusunan dan perumusan program litkaji. Dalam tugasnya, Tim Program bekerjasama dengan Kelompok Pengkaji (Kelji) yang didukung oleh KSPP dan Sub Bag Tata Usaha. (Gambar 1).

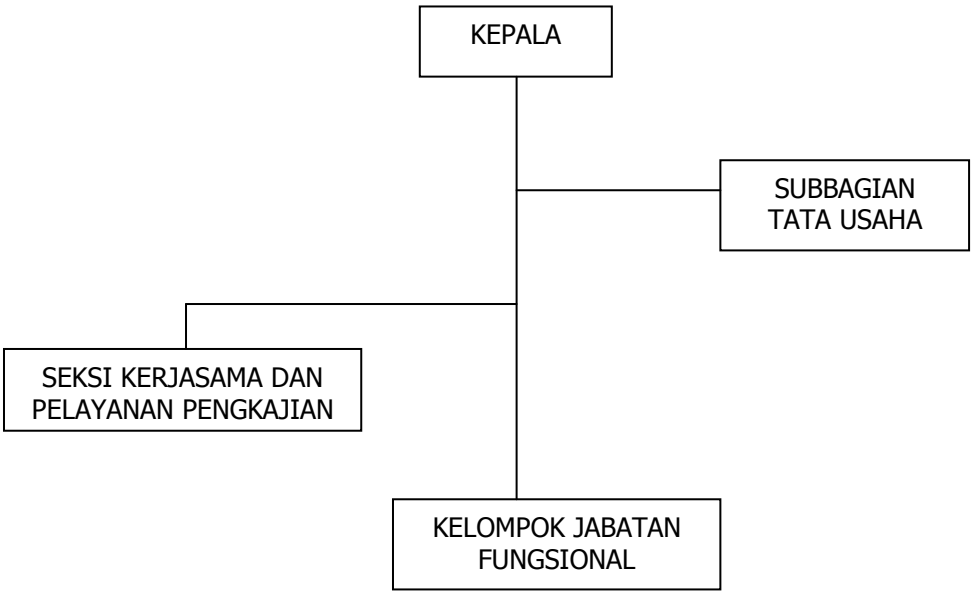

Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi BPTP Kalimantan Barat

Kepala Kebun secara fungsional bertugas membantu pelaksanaan penelitian dan pengkajian serta bertanggung jawab kepada Kepala Balai. Kelompok Pengkaji di BPTP Kalimantan Barat ada lima kelji yang masing-masing dipimpin oleh seorang ketua. Kelima kelji tersebut adalah (1) Kelji Sumberdaya, (2) Kelji Budidaya, (3) Kelji Sosial Ekonomi, (4) Kelji Informasi, Komunikasi dan Diseminasi (3Si) dan 5) Kelji Pasca Panen dan Mekanisasi. Tugas penelitian dan pengkajian dari masing-masing kelji berbeda-beda, namun saling mendukung dan bekerjasama.

1.4.1. Tugas pokok dan fungsi

Berdasarkan SK Menteri Pertanian No. 350/KPts/OT.210/6/ 2001, BPTP Kalimantan Barat memiliki tugas pokok yaitu melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi. Sejalan dengan tugas pokoknya, BPTP Kalimantan Barat memiliki fungsi meliputi (a) melaksanakan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik

lokasi, (b) melaksanakan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (c) melaksanakan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan, (d) menyiapkan kerjasama, informasi dan dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (e) memberikan pelayanan teknis kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, dan (f) melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai. Dengan mandat (Tugas dan Fungsi) tersebut, maka BPTP Kalimantan Barat harus menghasilkan paket teknologi pertanian siap pakai yang dapat menjembatani tujuan pertanian yang ingin dicapai oleh Pemerintah (Daerah dan Nasional) serta keinginan petani.

1.4.2. Sumber Daya Manusia

Faktor penting lainnya yang mempengaruhi akuntabilitas kinerja BPTP Kalimantan Barat adalah Sumber Daya Manusia (SDM). Keberhasilan pelaksanaan tugas dan fungsi sebagai lembaga penelitian dan pengkajian SDM harus mencukupi baik jumlah (kuantitas) maupun kualitasnya. Dalam rangka menyelenggarakan tugas dan fungsinya, BPTP Kalimantan Barat sampai akhir tahun 2014 didukung oleh Sumber Daya Manusia sebanyak 84 (delapan puluh empat) orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada umumnya masih pada usia produktif (25 – 45 tahun). Latar belakang pendidikan PNS bervariasi mulai Sekolah Dasar (SD) hingga Strata Tiga (S3). Rekapitulasi pegawai (PNS) berdasarkan pendidikan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi PNS BPTP Kalimantan Barat Tahun 2014 Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jabatan Struktural/Fungsional.

No	Tingkat Pendidikan	Jabatan								
		Kepala Balai	Ka. Sub. Bag TU	Ka Si KSPP	Peneliti Muda	Peneliti Pertama	Penyuluh Muda	Penyuluh Pertama	Pustakawan	Tenaga Administrasi
1	S3				2					
2	S2	1		1	7	2	1			2
3	S1		1			7	1	6		17
4	D3								2	3

5	D1									1
6	SLTA									26
7	SLTP									1
8	SD									3
Jumlah		1	1	1	9	9	2	6	2	53

Hasil rekapitulasi PNS pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai pada BPTP Kalimantan Barat belum memiliki jabatan fungsional peneliti maupun penyuluh. Baru 18 orang yang sudah memiliki fungsional jabatan peneliti antara lain peneliti pertama 9 orang dan peneliti muda 9 orang, Untuk jabatan fungsional penyuluh baru 8 orang yang terdiri dari penyuluh muda 2 orang dan penyuluh pertama 6 orang. Fungsional pustakawan ada 2 orang dan selebihnya merupakan tenaga administrasi. Calon peneliti dan calon penyuluh diharapkan untuk segera mengusulkan fungsional jabatan peneliti maupun penyuluh.

Teknisi sebagai pembantu pelaksana penelitian dan pengkajian yang dimiliki BPTP Kalimantan Barat masih sedikit, baik yang berkualitas dan sudah sangat berpengalaman. Dari segi umur, sebagian besar teknisi BPTP Kalimantan Barat memiliki umur yang masih relatif muda (20 – 40 tahun). Pada lima tahun mendatang akan banyak kegiatan penelitian dan pengkajian sehingga sangat memerlukan penambahan jumlah teknisi di BPTP Kalimantan Barat.

1.4.3. Sarana dan Prasarana

Keberhasilan suatu pelaksanaan tugas dan fungsi BPTP Kalimantan Barat terutama dalam pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengkajian perlu ditunjang tersedianya sarana dan prasarana. BPTP Kalimantan Barat memiliki sarana dan prasarana penelitian relatif cukup memadai. Sarana dan prasarana yang dimiliki BPTP Kalimantan Barat untuk mendukung tugas dan fungsinya antara lain :

1. Gedung perkantoran seluas 153 m^2 untuk ruang administrasi, gedung perbengkelan 256 m^2 dan gedung laboratorium dan ruang kerja peneliti 800 m^2.
2. Lahan sawah seluas 55,87 ha yang terletak di dua Kebun Percobaan, yaitu di KP Sui Kakap dan KP Selakau masing-masing 12,54 ha dan 43,33 ha. Lahan kering seluas 159 ha di KP Simpang Monterado.
3. Peralatan laboratorium sebagian besar masih dalam kondisi baik. Peralatan laboratorium uji tanah, Laboratorium Pasca Panen dan Laboratorium Sosial Ekonomi, dan Laboratorium benih pengelolaannya di bawah Seksi KSPP.

4. Gudang penyimpanan dan gudang prosesing benih guna mendukung kegiatan penelitian dan pengkajian, dikelola oleh Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS), dibawah pengawasan Seksi KSPP.
5. Rumah kasa serta peralatan pertanian yang berada di bawah pengawasan Seksi KSPP.
6. Sarana lapangan beberapa peralatan berat dan traktor untuk pengolahan tanah, sanitasi lapangan dan alat angkut.
7. Perpustakaan dengan koleksi buka, jurnal, majalah dan informasi lainnya yang cukup lengkap pengelolaannya di bawah Seksi KSPP.
8. Rumah Dinas untuk karyawan sebanyak 25 unit
9. Mess diperuntukkan untuk penginapan dalam rangka pelatihan, seminar hasil penelitian dan lokakarya.

1.4.4. Keuangan

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya, Tahun 2014 BPTP Kalimantan Barat didukung oleh anggaran yang bersumber dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun 2014 sebesar Rp 11.506.716.000,- (sebelas miliar lima ratus enam juta tujuh ratus enam belas ribu rupiah). Realisasi keuangan BPTP Kalimantan Barat Tahun 2014 sebesar Rp. 10.739.442.289,- atau sebesar 93,33 persen.

I. PERENCANAAN DAN PENETAPAN KINERJA

2.1 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

2.1.1. Visi BPTP Kalimantan Barat

Visi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat merupakan bagian integral dari visi pertanian dan pedesaan 2020; ruh, visi dan misi pembangunan pertanian 2010 – 2014; serta visi dan misi Badan Litbang Pertanian 2010 – 2014 yang dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan pedesaan. Persepsi tersebut diwujudkan dalam bentuk komitmen jajaran BPTP Kalimantan Barat dalam merealisasikan.

Secara singkat visi BPTP Kalimantan Barat dapat diterjemahkan ke dalam kata-kata kunci sebagai berikut; penyedia teknologi, kebutuhan petani, spesifik lokasi, pertanian industrial, profesionalisme petani. Berdasarkan kata-kata kunci tersebut, maka visi BPTP Kalimantan Barat adalah :

BPTP Kalimantan Barat menterjemahkan visi tersebut di atas menjadi misi yang [illegible] ang inovas[illegible] ogi pertan[illegible]

" Pada tahun 2014 menjadi lembaga pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi yang dapat meningkatkan profesionalisme petani dalam mewujudkan kawasan pertanian industrial di Kalimantan Barat ".

2.1.2. Misi BPTP Kalimantan Barat

Sesuai dengan visinya dan guna mencapai visi menjadi lembaga pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi yang dapat meningkatkan profesionalisme petani dalam mewujudkan kawasan pertanian industrial di Kalimantan Barat, BPTP Kalimantan Barat memiliki misi sebagai berikut :

"Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul dan sesuai dengan kebutuhan pengguna didukung kelembagaan pengkajian yang kuat serta mengembangkan jejaring kerjasama di tingkat regional, nasional dan internasional"

2.1.

1. N[illegible]kasi sesuai kebutuhan pengguna mendukung terwujudnya pertanian industrial di Kalimantan Barat.

2. Meningkatkan manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian serta mengembangkan jejaring kerjasama regional, nasional dan internasional.

2.1.4. Sasaran

Sasaran dari tujuan "Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi mendukung terwujudnya pertanian industrial berbasis sumberdaya lokal" adalah:

1. Tersedianya inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna.
2. Meningkatnya penyebarluasan (diseminasi) inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna.

Sasaran dari tujuan "Meningkatkan manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian serta mengembangkan jejaring kerjasama regional, nasional dan internasional" adalah:

1. Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.
2. Meningkatnya kerjasama regional, nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian).

2.2. Perumusan Strategis

Berdasarkan perumusan tujuan strategis BPTP Kalimantan Barat, maka dirumuskan sasaran strategis searah dengan tujuan strategis dalam rangka mewujudkan visi dan misi organisasi. Perumusan sasaran strategis yang mengacu pada tujuan strategis dapat dipengaruhi dari beberapa aspek antara lain :

2.2.1. Lingkungan Strategis yang Berpengaruh

Kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai dipengaruhi oleh banyak faktor penting. Oleh karena itu faktor-faktor tersebut sangat penting yang menentukan keberhasilan tugas dan fungsi Balai, maka harus selalu mendapat perhatian dan selalu dipertimbangkan. Adapun lingkungan strategis yang berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai dengan berdasarkan reorientasi penelitian dan pengkajian dapat dikelompokkan menjadi (1) aspek kebijaksanaan, (2) aspek manajemen penelitian dan pengkajian, (3) aspek waktu, (4) aspek keuangan atau dana, (5) aspek sumber daya manusia.

2.2.2. Pengaruh aspek kebijakan

Lingkungan strategis dari aspek kebijakan yang perlu dipertimbangkan adalah (1) era perdagangan bebas (globalisasi), (2) kebijakan Pemerintah Pusat yang menyangkut ketahanan pangan nasional, agribisnis dan pemberdayaan masyarakat dan (3) kebijakan pemerintah daerah yang berpegang kepada otonomi daerah.

Perdagangan bebas (globalisasi) walaupun belum diterapkan secara penuh, namun sudah menjadi bahan pemikiran dan pertimbangan bagi BPTP Kalimantan Barat dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Sistem pertanian yang dikembangkan harus menghasilkan produk yang memiliki daya saing yang kompetitif maupun komperatif melalui proses transformasi dari usahatani tradisional ke arah usahatani maju yang berwawasan agribisnis.

Dalam upaya mengimbangi laju peningkatan konsumsi pangan, upaya mencapai kemandirian dalam komoditi utama seperti padi, jagung, kedelai menjadi sangat penting baik secara ekonomis, sosial maupun politis. Langkah strategis yang perlu ditempuh dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan adalah (1) peninjauan kembali kebijaksanaan harga pangan murah yang dinilai bias kepada konsumen dan merugikan produsen, (2) memacu peningkatan produktivitas dan intensitas pertanaman padi, melalui peningkatan pemanfaatan Iptek, (3) mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya lahan kering, rawa, lebak dan pasang surut, (4) menjamin ketersediaan benih bermutu serta sarana produksi lainnya dan, (5) memperlancar penyaluran kredit modal kerja atau usahatani bagi petani.

Dalam upaya meningkatkan pendapatan petani, selain peningkatan produksi juga peningkatan mutu atau kualitas di bidang usahataninya yang difokuskan pada komoditas unggulan agar dapat bersaing di pasar domestik maupun di pasar internasional. Langkah antisipatif yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan agribisnis dan ekspor komoditas pertanian adalah (1) pengembangan agribisnis perlu diarahkan ke pedesaan dan aplikasi teknologinya diselaraskan dengan kemajuan SDM, sehingga pengembangannya berdampak positif terhadap peningkatan produktivitas, pendapatan dan perekonomian pedesaan, (2) peningkatan peran serta swasta dalam pembangunan pertanian melalui jaminan kepastian berusaha dan kerjasama dengan petani secara menguntungkan dan adil melalui landasan hukum yang disepakati bersama, (3) meningkatkan daya saing produk pertanian di pasar global melalui perbaikan mutu, penampilan dan syarat

kesehatan sesuai dengan persyaratan *sanitary* dan *pythosanitary* (SPS) dalam kesepakatan GATT/WTO, dan (4) peningkatan pembinaan dan pengembangan standarisasi mutu melalui pembakuan standar sistem pengendalian mutu, perbaikan sistem produksi, panen dan pasca panen serta peningkatan kesadaran konsumen terhadap mutu.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani, maka perlu dilakukan pelatihan-pelatihan, pertemuan-pertemuan di antara kelompok tani sehingga para petani dapat bertukar informasi dan pengalaman dalam berusahatani. Di sisi lain para petani itu sendiri harus mempunyai kemauan dan tekad yang kuat dalam mengembangkan diri dan usahataninya. Sesuai Kebijaksanaan Operasional yang ketiga untuk mendukung terciptanya posisi pertanian sebagai sektor andalan dan mesin penggerak pembangunan pertanian dari Badan Litbang, maka langkah antisipatif yang perlu dipertimbangkan dalam pemberdayaan petani adalah (1) pengembangan SDM perlu dipahami sebagai potensi dasar dan sentra pembangunan melalui peningkatan status gizi penduduk pedesaan, (2) peningkatan aksesabilitas petani pedesaan terhadap informasi sehingga mereka dapat menikmati hasil pembangunan secara adil dan memadai; (3) meningkatkan efisiensi dan variabilitas koperasi sebagai kelembagaan petani di pedesaan melalui pemberdayaan anggotanya serta pengembangan usaha secara spesialisasi melalui pendekatan integratif.

Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) Koridor Ekonomi Kalimantan telah disusun data dasar terkait dengan potensi sumberdaya alam termasuk potensi pengembangan pertanian pangan, peternakan, dan perikanan disamping potensi kelapa sawit. Hasil pemetaan potensi lahan Koridor Ekonomi Kalimantan untuk ekstensifikasi padi dan palawija seluas 2,7 juta hektar. Di Kalimantan Barat untuk perluasan areal tanam padi telah dirancang kegiatan usaha budi daya tanaman padi skala luas (*Food Estate*) di Kabupaten Pontianak seluas 20 ribu hektar, di Kabupaten Kubu Raya seluas 19 ribu hektar, dan Kabupaten Ketapang seluas 30 hektar (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kalbar, 2011).

Dalam konsep yang dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian, *Food Estate* yang dimaksud adalah kegiatan usaha budi daya tanaman skala luas. Pengelolaannya dilakukan dengan konsep industri yang berbasis ilmu pengetahuan,

modal, serta organisasi dan manajemen modern. Konsep dan arah pembangunan *Food Estate* tidak hanya ditujukan untuk pengembangan pertanian skala luas berbasis satu komoditas saja. Komoditas padi menjadi sasaran utama karena perannya sebagai pangan utama. Dampak Sosial Ekonomi dari kegiatan Food Estate ini diharapkan terjadi keamanan pangan (*food security*), peningkatan pendapatan petani, perolehan tempat hunian yang layak, kesempatan kerja, pengembangan wilayah serta pertumbuhan ekonomi (Kementan, 2011).

2.2.3. Pengaruh aspek manajemen penelitian dan pengkajian

Keberhasilan suatu penelitian dan pengkajian tergantung kepada manajemen penelitian. Tanpa adanya manajemen yang baik, sangat kecil kemungkinan keberhasilan suatu penelitian. BPTP Kalimantan Barat berpendapat bahwa manajemen adalah sangat penting dalam rangka melaksanakan tugas untuk mencapai suatu tujuan.

Manajemen penelitian dan pengkajian di BPTP Kalimantan Barat telah lama dilaksanakan dengan baik. Manajemen penelitian tersebut dituangkan dalam bentuk perencanaan atau penyusunan Rencana Penelitian Tingkat Peneliti (RPTP) yang berisi beberapa kegiatan dalam bentuk Rencana Operasional Pengkajian Pertanian (ROPP). Penetapan judul RPTP dan ROPP mengacu pada Buku Rencana Strategis BPTP Kalimantan Barat (Renstra) tahun 2010–2014. Judul RPTP yang dikaji berdasarkan kebutuhan teknologi dari hasil tindak lanjut pertemuan dengan Tim Teknis Komisi Teknologi Pertanian Propinsi Kalimantan Barat. Judul-judul tersebut ditetapkan dalam rapat Tim Program dengan Ketua-ketua Kelji atas persetujuan Kepala BPTP Kalimantan Barat. Selanjutnya judul RPTP dan ROPP diuraikan dalam bentuk Matrik Program Penelitian untuk diajukan ke Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian dan Badan Litbang Pertanian. Setelah dievaluasi dan mendapat persetujuan, maka RPTP dan ROPP disusun sesuai dengan format yang telah ditetapkan, selanjutnya diseminarkan untuk mendapatkan masukan dan saran dari peserta seminar dan para evaluator. Setelah mendapatkan persetujuan dan pendanaan, maka penelitian segera dilaksanakan dengan mengacu kepada ROPP yang telah disetujui. Penanggung jawab ROPP (Pengkajian) bertanggung jawab terhadap keberhasilan pengkajian tersebut serta dilakukan analisis resiko pada setiap kegiatan kajian.

Analisis resiko dilakukan untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan seperti terlambat tanam, pelaksanaan operasional di lapang tidak sesuai dengan yang direncanakan dan gagal panen yang disebabkan oleh terlambatnya benih, pelaksanaan pengadaan tidak sesuai kontrak dan pencairan dana tidak sesuai jadwal serta adanya serangan hama dan penyakit dan lahan kekeringan atau kebanjiran yang akan berdampak terhadap tidak tercapainya tujuan penelitian dan pengkajian. Dampak yang disebabkan berakibat tidak tercapainya tujuan dan sasaran penelitian dan pengkajian serta mengakibatkan kerugian Negara. Oleh karena itu perlu dilakukan penanganan resiko untuk mencegah tidak tercapainya tujuan dan sasaran penelitian dan pengkajian.

Jika terjadi perubahan yang mendasar dari pengkajian tersebut (misalnya perubahan musim, perubahan lokasi, perubahan perlakuan), peneliti harus mengajukan surat dan perbaikan ROPP dengan persetujuan penanggung jawab RPTP dan Kepala Balai.

Dalam kerangka operasionalisasi peningkatan kinerja, proses perencanaan kegiatan pengkajian, diseminasi, serta manajemen, memerlukan arahan yang sistematis. Sementara itu, untuk menjamin kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan mencapai sasaran yang ditetapkan, maka perlu dilakukan monitoring dan evaluasi yang terencana dengan memegang prinsip akuntabilitas dan transparansi. Sebagai fungsi kontrol dalam manajemen, peran Monev sangat strategis. Oleh karena itu Monev menjadi salah satu agenda penting kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat. Melalui Monev, akan diketahui performa kinerja institusi dalam menyelenggarakan aktivitasnya sehingga segera akan diketahui faktor pendukung ataupun penghambat dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Kegiatan Monev oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat dilakukan dengan semangat integrasi. Artinya kegiatan Monev tidak hanya difokuskan kepada kegiatan pengkajian dan diseminasi. Akan tetapi Monev juga dilakukan terhadap aspek kegiatan manajemen/rutin. Di samping itu dalam pelaksanaannya melibatkan unsur-unsur dari Sistem Pengendalian Internal (SPI) sesuai Permentan 60 Tahun 2008 dalam mendukung implementasi ISO 9001:2008.

Ada tiga objek yang menjadi materi monitoring dan evaluasi di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat. yaitu: (1) administratif

(kegiatan struktural/rutin, pengadaan barang, peralatan, pembangunan gedung dan pelatihan/pendidikan), (2) pengkajian dan diseminasi, (3) kerjasama. Pemantauan terhadap ketiga objek tersebut dapat diimplementasikan dalam tiga tahapan, yaitu: tahap ex-ante, on going, dan ex-post.

a. Tahap Ex-ante

Untuk indikator kinerja keluaran/output antara lain: mempelajari, memeriksa, meneliti dan mengkaji secara seksama terhadap dokumen yang terkait dengan kegiatan yang dimonitor, termasuk dokumen perencanaan, pedoman/panduan, standar/Standar Operasionaldan Prosedur (SOP) yang digunakan dalam pelaksanaan suatu objek kegiatan. Tahap ini dapat dilaksanakan melalui penelusuran maupun diskusi langsung dengan pelaku/pelaksana kegiatan.

Fokus pemantauan dokumen tersebut meliputi tingkat kelengkapan dan kesesuaian antara perencanaan, pedoman/panduan, standar/SOP, metodologi/prosedur dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kesesuaian mencakup indikator kinerja dengan capaiannya terhadap input, output, manfaat dan dampak yang diharapkan. Juga mencakup indikator masukan yang diperlukan (Sumber Daya Manusia (SDM), dana dan waktu), termasuk kelengkapan administrasi, fasilitas/sarana (laboratorium/rumah kaca/kebun percobaan/kandang) yang cukup dan memenuhi persyaratan teknis.

b. Tahap On-going

Indikator kinerja pada tahap on-going dimulai dari identifikasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang sedang berlangsung dibandingkan dengan dokumen perencanaan, pedoman/Panduan, standar/SOP, antara lain: (a) kesesuaian berbagai variabel, teknik pengamatan yang dilakukan, kesesuaian parameter dan pengumpulan data; (b) tingkat kesesuaian lokasi dan jadwal penelitian/ pengkajian; dan (c) tingkat kesesuaian teknik analisa data.

Sedangkan untuk kegiatan teknis (penelitian/pengkajian) di kebun percobaan masih disyaratkan akurasi, presisi dan bobot ilmiah yang tinggi, maka salah satu indikator pemantauan proses dari kegiatan tersebut adalah kesesuaian pelaksanaan kegiatan tersebut dengan kaidah ilmiah antara lain: (a) tingkat kesesuaian rancangan percobaan dengan pelaksanaan kegiatan teknis tersebut (b) tingkat kesesuaian variabel dan teknik pengamatan parameter dibandingkan dengan yang ada pada proposal; dan (c) tingkat sosialisasi kegiatan tersebut kepada calon

petani kooperator dan institusi terkait, serta partisipasi petani dalam evaluasi dan pemberian umpan balik terhadap keragaan teknologi yang sedang dikaji. Pelaksanaan pemantauan terhadap output adalah mempelajari, memeriksa, meneliti, dan mengkaji secara seksama semua keluaran yang diharapkan per kegiatan yang tercantum pada dokumen perencanaan, pedoman/panduan, standar/SOP. Tahap selanjutnya adalah membandingkan semua output yang dihasilkan di tingkat lapang dengan keluaran yang diharapkan (expected outputs) yang ada di dalam dokumen perencanaan, pedoman/panduan, standar/SOP. Evaluasi keluaran yang masih berjalan dilakukan dengan membandingkan semua keluaran kegiatan yang ada di lapang dengan sasaran luaran yang dicapai pada tahapan saat dilakukan pemantauan (on going output). Selain peninjauan lapang, Tim pemantauan juga mempelajari dengan seksama laporan kemajuan teknis yang dibuat oleh Tim pelaksana kegiatan tersebut, kemudian membandingkan apakah keluaran yang telah dicapai sesuai dengan jadwal kegiatan dan target yang telah ditentukan dalam dokumen perencanaan, pedoman/panduan, standar/SOP.

c. Tahap Ex-Post

Indikator kinerja setelah selesainya pelaksanaan kegiatan dilakukan terhadap hasil, manfaat dan dampak sesuai dengan yang diharapkan pada dokumen perencanaan, pedoman/panduan, standar/SOP. Pemantuan terhadap hasil dilakukan untuk melihat berfungsinya/efek langsung dari keluaran yang telah dicapai pada akhir kegiatan. Indikator ini merupakan hasil dari kegiatan yang akan dicapai. Pemantauan terhadap dampak (impacts) dari pelaksanaan suatu kegiatan, baru dapat dilakukan apabila hasil kegiatan (paket teknologi) tersebut telah diadopsi secara luas dan berdampak pada peningkatan produktivitas dan pendapatan serta kesejahteraan petani yang mengadopsi teknologi tersebut. Rincian indikator kinerja berdasarkan tahapan pemantauan disajikan pada Tabel berikut.

Pertanggungjawaban peneliti terhadap pelaksanaan pengkajian dituangkan dalam bentuk laporan, yaitu (1) bentuk laporan bulanan, triwulan, semester dan akhir untuk kepentingan Balai dan (2) bentuk laporan karya ilmiah yang diseminarkan untuk kepentingan publikasi.

2.2.4. Pengaruh aspek waktu

Penelitian dan pengkajian di BPTP Kalimantan Barat meliputi penelitian, pengkajian dan diseminasi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan serta analisis kebijakan mendukung pengembangan pertanian di Kalimantan Barat yang sebagian sangat ditentukan oleh musim. Ketersediaan waktu untuk pengkajian sangat menentukan keberhasilan suatu pengkajian.

Kegiatan kajian disesuaikan dengan kalender tanam (KATAM) yang telah dibuat oleh BPTP Kalimantan Barat bekerjasama dengan Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian Bogor. Penanaman padi ditentukan oleh musim, di Kalimantan Barat terdapat musim kemarau (MK) yang dimulai bulan April sampai September dan musim hujan (MH) mulai Oktober sampai Maret. Awal kegiatan kajian yang pelaksanaannya ditentukan oleh musim, maka berlakunya anggaran dari Januari sampai dengan Desember mengalami masalah yaitu pengkajian tanaman pangan (terutama padi) pada musim penghujan. Pengkajian tanaman pada musim penghujan biasanya melewati tahun anggaran (bulan Desember). Hal ini membawa implikasi terhadap pertanggungjawaban keuangan.

2.2.5. Pengaruh aspek dana (keuangan)

Ketersediaan dana penelitian dan pengkajian baik jumlah maupun ketepatan waktu tersedianya dana penelitian sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian dan pengkajian. Jika ketersediaan dana penelitian dan pengkajian tidak mencukupi menyebabkan jumlah pengumpulan data atau bobot penelitian dan kualitasnya juga berkurang. Demikian pula ketersediaan dana yang tidak tepat waktu akan menghambat penelitian apalagi jika keterlambatan turunnya dana terlalu lama dan kegiatan penelitian dan kajian bergantung pada musim.

Pada saat anggaran pembangunan masih berlaku dari bulan April sampai dengan Maret, keterlambatan hanya dua bulan, yaitu turunnya dana pada bulan Juni tidak menimbulkan kendala yang besar bagi penelitian dan pengkajian. Bahkan pendanaan penelitian dan pengkajian untuk musim hujan lancar sampai akhir penelitian, karena pendanaan berakhir pada bulan Maret. Tetapi pendanaan penelitian yang didasarkan tahun takwin, yaitu dari bulan Januari berakhir bulan Desember menimbulkan banyak masalah. Selain turunnya dana sering terlambat sampai 4 bulan, penelitian padi sawah dan padi gogo pada musim hujan yang dimulai tanam pada bulan Nopember mengalami kendala cukup besar karena pemberian dana berakhir pada bulan Desember.

2.2.6. Pengaruh aspek sumber daya manusia

Faktor penting lainnya yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan penelitian dan pengkajian adalah manusia (peneliti dan teknisi) sebagai penanggung jawab dan pelaksanaan pengkajian. Sumber daya manusia (SDM) harus mencukupi baik jumlah (kuantitas) maupun kualitasnya.

2.3. Sasaran Strategis

Sasaran strategis BPTP Kalimantan Barat searah dengan tujuan strategis dalam rangka mewujudkan visi dan misi organisasi. Perumusan sasaran strategis yang mengacu pada tujuan strategis dapat dirinci sebagai berikut:

2.3.1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi mendukung terwujudnya pertanian industrial di Kalimantan Barat.

Dalam rangka mewujudkan tujuan ini, maka sasaran strategisnya adalah:

1. Tersedianya inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna.
2. Meningkatnya penyebarluasan (diseminasi) inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna

2.3.2. Meningkatkan manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian serta mengembangkan kerjasama regional, nasional, dan internasional

Dalam rangka mewujudkan tujuan ini, maka sasaran strategisnya adalah:

1. Meningkatnya kerjasama regional, nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian).
2. Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.
3. Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.

2.4. Penetapan Kinerja

Penetapan kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekat dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya

yang dikelola. Tujuan khusus penetapan kinerja antara lain adalah untuk: (1) meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur; (2) sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah; (3) sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi; (4) menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur; dan (5) sebagai dasar pemberian reward atau penghargaan dan sanksi.

BPTP Kalimantan Barat telah membuat penetapan kinerja tahun 2014 secara berjenjang sesuai dengan kedudukan, tugas, dan fungsi yang ada. Penetapan kinerja ini merupakan tolok ukur evaluasi akuntabilitas kinerja pada akhir tahun 2014. Penetapan Kinerja BPTP Kalimantan Barat tahun 2014 disusun dengan berdasarkan pada Rencana Kinerja Tahun 2014 yang telah ditetapkan. Secara ringkas, gambaran keterkaitan tujuan, sasaran, indikator kinerja dan target BPTP Kalimantan Barat tahun 2014 adalah sebagai berikut (Tabel 2):

Tabel 2. Pemetaan Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja BPTP Kalimantan Barat Tahun 2014.

Tujuan Strategis : Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi mendukung terwujudnya pertanian industrial di Kalimantan Barat.

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Indikator Kinerja Utama	Target
1.	Tersedianya inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna	1. Jumlah Pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna (teknologi spesifik lokasi, kelembagaan dan kebijakan pertanian)	6 teknologi spesifik lokasi
2.	Meningkatnya penyebarluasan (diseminasi) inovasi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan sesuai kebutuhan pengguna	2. Jumlah Penyediaan dan penyebarluasan teknologi pertanian (materi inovasi pertanian spesifik lokasi) yang disebarkan kepada pengguna 3. Jumlah Pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional / daerah yang mencapai sasaran 4. Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian	14 judul materi inovasi pertanian 4 kegiatan pendampingan 2 rekomendasi kebijakan

Tujuan Strategis : Meningkatkan manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian serta mengembangkan kerjasama regional, nasional, dan internasional

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Indikator Kinerja Utama	Target
1.	Meningkatnya kerjasama regional,	Jumlah kegiatan kerjasama litkaji	5. Jumlah laporan kerjasama (dokumen MoU) regional,	1 MoU

	nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian)	regional, nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian)	nasional dan internasional pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi	
2.	Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	6. Jumlah kegiatan hasil koordinasi dan sinkronisasi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	1 kegiatan koordinasi
3.	Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian serta sarana dan prasarana	7. Jumlah dokumen perencanaan. Jumlah dokumen evaluasi kegiatan. Jumlah dokumen administrasi keuangan, kepegawaian serta sarana dan prasarana	12 dokumen
		Jumlah penerapan sertifikasi sistem manajemen mutu (ISO 9001-2008)	8. Jumlah peningkatan pelayanan manajemen institusi	1 dokumen
		Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	9. Jumlah pengembangan kompetensi SDM diklat	20 orang
		Jumlah laboratorium yang operasional	10. Jumlah laboratorium yang operasional	1 unit
		Jumlah kebun percobaan yang produktif	11. Jumlah kebun percobaan yang operasional dan produktif	3 unit
		Jumlah website yang ter-update secara berkelanjutan	12. Jumlah berita dan pengunjung *website*	50 berita dan 300 pengunjung
		Jumlah pengadaan benih melalui UPBS	13. Jumlah pengadaan benih padi sawah pada kegiatan UPBS	35 ton

Selanjutnya masing – masing kinerja utama tersebut dicapai melalui beberapa kegiatan utama. Adapun judul kegiatan dan alokasi anggaran di BPTP Kalimantan Barat untuk tahun anggaran 2014 seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Kegiatan Utama dan Alokasi Anggaran Tahun 2014 di BPTP Kalimantan Barat

No	Kegiatan Utama	Judul Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp.000)
1.	Pengkajian teknologi spesifik lokasi	1. Kajian Agro Produksi Tanaman Pepaya di Kalimantan Barat	90.000
		2. Pemetaan Potensi Sumberdaya Lahan (AEZ) untuk Perwilayahan Komoditas Tanaman Pangan di Kec. Siantan Kab. Pontianak Kalbar	91.000
		3. Eksplorasi inventarisasi dan konservasi plasma nutfah Tanaman Khas Daerah Mendukung Pengembangan Mpdel Kawasan Rumah	87.800

		pangan Lestari (M-KRPL) di Kalimantan Barat	
		4. Pengkajian Teknologi Spesifik Lokasi Pengelolaan Tata Air dan Ameliorasi Mendukung Percepatan Peningkatan Produktivitas Padi di Lahan Pasang Surut	90.000
		5. Pengkajian Model Percepatan Pembangunan Pertanian Berbasis Inovasi di Kawasan Perbatasan Paloh dan Sajingan Besar Kab. Sambas	135.000
		6. Pengelolaan Sumberdaya Genetik	216.795
2.	Penyediaan dan penyebarluasan (diseminasi) inovasi pertanian spesifik lokasi	7. Peragaan Teknologi dan Pengembangan Informasi Hasil Litkaji	1.734.950
		8. Model Pengembangan Pertanian Pedesaan Melalui Inovasi (M-P3MI) di Kabupaten Sambas	75.000
		9. Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Kalimantan Barat	1.464.750
3.	Pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional kementerian pertanian	10. Pendampingan Program SL-PTT Padi, Jagung dan Kedelai	649.920
		11. Pendampingan Program Pengembangan Kawasan Sayuran Organik di Kota dan Kabupaten Pontianak	65.000
		12. Pendampingan Program Swasembada Daging Sapi dan Kerbau (PSDSK) Melalui Sekolah Lapang Agribisnis Sapi Potong (SL-ASP) di Kalimantan Barat	70.000
		13. Pengembangan Kalender Tanam Dinamis Terpadu untuk Mendukung Produksi Padi Sawah di Kalimantan Barat	65.000
		14. Denfarm Kedelai	65.000
		15. Koordinasi Pendampingan PUAP	40.000
4.	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	16. Anjak Revitalisasi Ketahanan Pangan di Perbatasan Kalbar (Model Optimasi Usahatani Rumah Tangga Petani Mendukung Ketahanan Pangan di Perbatasan Kalimantan Barat)	95.000
5.	Pengembangan Kerjasama regional, nasional dan international dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian	17. Kerjasama Litkaji dengan kabupaten Bengkayang yang berjudul Kajian Pemetaan Potensi sektor Pertanian di Kawasan Perbatasan Kabupaten Bengkayang	108.951,2
6.	Koordinasi dan sinkronisasi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	18. Koordinasi dan Sinkronisasi Kegiatan Litkaji dan Diseminasi	227.500
7.	Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi	19. Penyusunan program dan rencana kerja /teknis/program	77.237
		20. Monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan	62.104
		21. Sistem Pengendalian Internal (SPI) /WBK	35.000
8.	Peningkatan kualitas manjemen institusi	22. Administrasi Perkantoran	120.700
		23. Peningkatan Mutu Manajemen Satker	20.000
		24. Penyusunan laporan keuangan SAI pada sekretariat UAPPA/B-W provinsi Kalbar	422.605
		25. Layanan Perkantoran	5.644.057

		26. Kendaraan Bermotor	530.000
		27. Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	482.960
		28. Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	512.281
9.	Pengembangan kompetensi SDM	29. Peningkatan kapasitasn SDM	26.250
10.	Pengelolaan instalasi pengkajian	37. Pengelolaan kebun percobaan	254.930
		38. Operasional dan Pemeliharaan Instalasi Pengkajian	47.010
		39. Gedung dan Bangunan	1.368.459
11.	Peningkatan Pengelolaan Website dan Database	40. Pengelolaan Websie, Database dan Perpustakaan	110.000
12.	Peningkatan Pengelolaan UPBS	41. Produksi benih unggul padi pada UPBS	345.505

III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Pengukuran Indikator Kinerja Utama Tahun 2014

Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan Instansi Pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Sistem pengukuran kinerja biasanya terdiri atas metode sistematis dalam penetapan sasaran dan tujuan dan pelaporan periodik

yang mengindikasikan realisasi atas pencapaian sasaran dan tujuan. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan.

Pengukuran keberhasilan kinerja suatu Instansi Pemerintah diperlukan indikator sebagai tolok ukur pengukuran. Pengertian indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu indikator kinerja harus merupakan sesuatu yang akan dihitung dan diukur serta digunakan sebagai dasar untuk menilai atau melihat tingkat kinerja baik dalam tahap perencanaan (ex-ante), tahap pelaksanaan (on-going), maupun tahap setelah kegiatan selesai dan berfungsi (post-ante). Selain itu indikator kinerja digunakan untuk meyakinkan bahwa kinerja hari demi hari organisasi atau unit kerja yang bersangkutan menunjukkan kemajuan dalam rangka menuju kepada tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian tanpa indikator kinerja, sulit bagi kita untuk menilai kinerja (keberhasilan atau kegagalan) kebijaksanaan/program/ kegiatan dan pada akhirnya kinerja Instansi/unit kerja pelaksanaannya.

Sesuatu yang dapat dijadikan indikator kinerja yang berlaku untuk semua kelompok kinerja harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : (1) Spesifik dan jelas, (2) dapat diukur secara objektif baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, (3) harus relevan, (4) dapat dicapai, penting dan harus berguna untuk menunjukkan keberhasilan masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat dan dampak, (5) harus fleksibel dan sensitif dan (6) efektif, data/informasi yang berkaitan dengan indikator dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis.

Secara umum indikator kinerja memiliki beberapa fungsi yaitu (1) dapat memperjelas tentang apa, berapa dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan (2) membangun dasar bagi pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja unit kerja.

Dalam penyusunan dan penetapan indikator kinerja dalam kaitannya dengan laporan akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut : (1) menyusun dan menetapkan rencana strategis lebih dulu, (2) melakukan identifikasi data informasi yang dapat dijadikan atau dikembangkan menjadi indikator kinerja dan (3) memilih dan menetapkan indikator kinerja yang paling relevan dan berpengaruh besar terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

Pengukuran pencapaian target kinerja dilakukan dengan menghitung persentase realisasi dibandingkan dengan target. Pada Tabel 4 disajikan capaian kinerja BPTP Kalimantan Barat beserta persentase pencapaiannya.

Tabel 4. Capaian Indikator Kinerja Utama BPTP Kalimantan Barat Tahun 2014

No.	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	Persentase Pencapaian (Persen)
1.	• Jumlah Pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna (teknologi spesifik lokasi, kelembagaan dan kebijakan pertanian)	Teknologi	6	6	100
2.	• Jumlah Penyediaan dan penyebarluasan teknologi pertanian yang disebarkan kepada pengguna	Teknologi	14	14	100
3.	• Jumlah Pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional / daerah yang mencapai sasaran	Laporan	4	4	100
4.	• Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian	Rekomendasi	2	2	100
5.	• Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi	MoU/ Laporan	1	1	100
6.	• Jumlah dokumen hasil koordinasi dan sinkronisasi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Laporan	1	1	100
7.	• Jumlah penguatan manajemen mencakup perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi	Dokumen	10	10	100
8.	• Jumlah peningkatan kualitas manajemen institusi	Kegiatan	1	1	100
9.	• Jumlah pengembangan kompetensi SDM	Orang	16	25	156
10.	• Jumlah pengelolaan instalasi pengkajian	Unit	3	3	100
11.	• Operasional dan Pemeliharaan Instalasi Pengkajian	Unit	1	1	100
12.	• Jumlah peningkatan pengelolaan *data base* , *website* dan perpustakaan	Paket	52 berita	54 berita	105
13.	• Jumlah Peningkatan Pengeloaan UPBS	Ton	20	25,3	126,5
Rata – rata capaian indicator kinerja utama BPTP Kalimantan Barat					**106,73**

Tabel 4. menunjukkan bahwa rata-rata pencapaian kinerja utama BPTP Kalimantan Barat adalah sebesar 106,73 persen. Penjelasan terkait pencapaian masing-masing indikator kinerja utama BPTP Kalimantan Barat adalah sebagai berikut:

1. **Indikator: Jumlah Pengkajian teknologi unggulan spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna (teknologi spesifik lokasi, kelembagaan dan kebijakan pertanian).**

Target kinerja Pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna (teknologi spesifik lokasi, kelembagaan dan kebijakan pertanian) pada BPTP Kalimantan Barat tahun 2014 sudah tercapai dengan baik, dengan tingkat pencapaian target kinerja 6 teknologi hasil pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi dari target 6 teknologi pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi atau persentase capaian sebesar 100 persen.

Keenam teknologi tersebut meliputi (1) Kajian Agroproduksi Tanaman Pepaya di Kalbar, (2) Pemetaan Potensi Sumberdaya Lahan (AEZ) untuk perwilayahan Komoditas tanaman pangan di kab Kubu Raya dan kab Melawi, (3) Model Percepatan Pembangunan Pertanian Berbasis Inovasi di Kawasan Perbatasan Paloh dan Sajingan Besar Kab. Sambas, (4) Pengelolaan Sumberdaya Genetik, (5) Model Akselerasi Pembangunan Pertanian Ramah LIngkungan Lestari (MAP2RL2) Berbasis Integrasi Tanaman Ternak di Lahan Pasang Surut, dan (6) Pengkajian Teknologi Spesiik Lokasi Peningkatan Produksi Padi pada berbagai cekaman lingkungan di Kalbar.

2. **Indikator : Jumlah Penyediaan dan penyebarluasan teknologi pertanian yang disebarkan kepada pengguna.**

Pada tahun 2014 jumlah penyediaan dan penyebarluasan teknologi pertanian yang disebarkan kepada pengguna persentase capaian kinerjanya sebesar 100 persen. Persentase capaian kinerja tersebut diperoleh dari 14 materi teknologi dari 14 teknologi yang ditargetkan. Materi inovasi pertanian yang dimaksud sudah didiseminasikan ke pengguna melalui kegiatan pameran inovasi pertanian/Pekan Agroinovasi, penyusunan bahan diseminasi dan publikasi, pertemuan teknis inovasi teknologi pertanian, diseminasi inovasi melalui Penas, Kaji terap / gelar teknologi pertanian dan visitor plot.

3. **Indikator : Jumlah Pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional / daerah yang mencapai sasaran**

Pada tahun 2014 jumlah program strategis pembangunan pertanian wilayah melalui kegiatan pendampingan teknologi spesifik lokasi persentase capaian kinerjanya sebesar 100 persen dari target 4 kegiatan pendampingan. Persentase capaian kinerja tersebut diperoleh dari 4

kegiatan pendampingan yang terdiri dari (1) Pendampingan Program Strategis Nasional meliputi Pendampingan Program PTT Padi, Jagung dan Kedelai, Pendampingan Program Kawasan Agribisnis Hortikultura, Pendampingan Program Swasembada Daging Sapi dan Kerbau (PSDSK) Melalui Sekolah Lapang Agribisnis Sapi Potong (SL-ASP) di Kalimantan Barat, Pengembangan Kalender Tanam Dinamis Terpadu untuk Mendukung Produksi Padi Sawah di Kalimantan Barat, (2) Pendampingan Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalaui inovasi (M-P3MI) di kab Sambas dan Kab Kubu Raya, (3) Pendampingan Kawasan Rumah Pangan lestari (KRPL), dan (4) Koordinasi Pendampingan PUAP.

4. **Indikator : Jumlah Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional (rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian)**

Target kinerja dari jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian pada BPTP Kalimantan Barat tahun 2014 sudah tercapai dengan baik, dengan tingkat pencapaian realisasi kinerja 2 rekomendasi kebijakan dari target 2 rekomendasi kebijakan atau persentase capaian kinerjanya sebesar 100 persen. Kebijakan tersebut berupa rekomendasi Anjak Revitalisasi Ketahanan Pangan di Perbatasan Kalbar (Analisis Model revitalisasi Ketahanan Pangan dengan pendekatan sistem dinamik di daerah Perbatasan Kalimantan Barat) dan Penyusunan Renstra 2015-2019.

5. **Indikator : Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian**

Pada tahun 2014 BPTP Kalimantan Barat persentase capaian kinerja kerjasama regional, nasional dan international cukup baik sebesar 100 persen. Kerjasama tersebut sesuai target kinerja dari 1 kerjasama realisasinya 1 kerjasama yaitu kerjasama Litkaji dengan kabupaten Bengkayang yang berjudul "Kajian Pemurnian Varietas Unggul (Padi Beliah) di Kabupaten Bengkayang". Selain itu BPTP Kalbar juga melakukan kerjasama dan terlibat dalam pengkajian dengan instansi lain, yaitu (1) KP3SL dengan dana SMARTD : Pengkajian Teknologi Spesifik Lokasi

Pengendalian Keracunan Besi dan Pengelolaan Haradi Sawah Bukaan Baru Mendukung Program Pengembangan Food Estate di Kalimantan Barat, (2) KP3SL dengan dana SMARTD : Pengkajian Pemanfaatan Biostimulan untuk meningkatkan produktivitas bawang merah di lahan sub optimal Kalimantan Barat, (3) KP3SL dengan dana SMARTD : Pengkajian Sistem Biomanajemen Agroforestry Spesifik Lokasi untuk Meningkatkan Produktivitas Jagung Di Lahan HTI Kalimantan Barat, (4) Indonesian Climate Change Trust Fund (ICCTF) atau Pengelolaan Berkelanjutan Lahan Gambut Terdegradasi Untuk Mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK) dan mengoptimalkan produktivitas tanaman, kerjasama dengan Bapenas.

6. **Indikator : Jumlah dokumen hasil koordinasi dan sinkronisasi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian**

Pada tahun 2014 jumlah sinergi dan koordinasi pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian persentase capaian kinerjanya sebesar 100 persen. Persentase capaian kinerja tersebut diperoleh dari realisasi capaian kinerja 1 kegiatan berupa laporan hasil koordinasi dan sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian dengan instansi terkait di kabupaten dan kota dari 1 kegiatan target kinerja.

7. **Indikator : Jumlah penguatan manajemen mencakup perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi**

Capaian kinerja penguatan manajemen berupa perencanaan, evaluasi kegiatan dan administrasi institusi sebesar 100 persen dari realisasi capaian kinerja 10 dokumen yaitu administrasi kegiatan; Penyusunan program dan rencana kerja /teknis/program; monitoring dan evalauasi (monev) dan pelaporan kegiatan; penyusunan laporan keuangan SAI; Sistem Pengendalian Internal (SPI) /WBK; pembayaran gaji dan tunjangan; penyelenggaraan operasional dan pemeliharaan perkantoran; pengadaan perangkat penglah data dan komunikasi; pengadaan peralatan dan fasilitas perkantoran dan renovasi gedung bangunan dari target kinerja 10 dokumen.

8. **Indikator : Jumlah peningkatan kualitas manajemen institusi**

Persentase capaian kinerja peningkatan kualitas manajemen institusi sebesar 100 persen dari realisasi capaian kinerja 1 dokumen kegiatan peningkatan mutu manajemen satker berupa penerapan sertifikasi sistem manajemen mutu (ISO 9001-2008), dengan target kinerja 1 dokumen kegiatan.

9. Indikator : Jumlah pengembangan kompetensi SDM

Pada tahun 2014 pengembangan kompetensi SDM persentase capaian kinerjanya sebesar 156 persen. Target kinerja pengembangan kompetensi SDM sebesar 16 orang PNS yang akan ditingkatkan kopetensinya melalui diklat dan realisasinya sebanyak 25 orang PNS yang mengikuti diklat peningkatan kompetensi SDM. Diklat yang diikuti meliputi Diklat pra jabatan, Diklat dasar fungsional penyuluh, diklat dasar fungsional peneliti, , diklat teknis kegiatan perpustakaan, diklat teknis kegiatan UPBS, diklat teknis kegiatan KATAM, diklat teknis kegiatan AEZ, dan diklat teknis kegiatan SDG.

10. Indikator : Jumlah peningkatan pengelolaan instalasi pengkajian

Persentase capaian kinerja peningkatan pengelolaan instalasi pengkajian sebesar 100 persen dari realisasi capaian kinerja 3 kegiatan pengelolaan instalasi pengkajian, dari target kinerja pengelolaan 3 kebun percobaan yaitu pengelolaan Kebun Percobaan Sungai Kakap, pengelolaan Kebun Percobaan Selakau dan pengelolaan Kebun Percobaan Simpang Monterado.

11. Indikator : Jumlah Operasional dan Pemeliharaan Instalasi Pengkajian

Persentase capaian kinerja operasional dan pemeliharaan instalasi pengkajian sebesar 100 persen dari realisasi capaian kinerja 1 kegiatan operasional dan pemeliharaan instalasi pengkajian yaitu pemeliharaan alat dan mesin Kebun Percobaan Simpang Monterado dan pemeliharaan greenhouse Kebun Percobaan Sungai Kakap.

12. Indikator : Jumlah peningkatan pengelolaan Database, website dan perpustakaan

Persentase capaian kinerja peningkatan pengelolaan Database, website dan perpustakaan sebesar 103,8 persen dari realisasi capaian kinerja kegiatan pengelolaan database, website dan perpustakaan, yang meliputi 54 berita terealisasi dalam website dari 52 berita yang ditargetkan.

13. Indikator : Produksi benih unggul padi UPBS

Pada tahun 2014 jumlah produksi benih unggul padi melalui kegiatan UPBS capaian kinerjanya sebesar 126,5 persen. Persentase capaian kinerja tersebut diperoleh dari realisasi capaian kinerja berupa produksi benih padi sebanyak 25,3 ton dari target 20 ton.

3.2 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2014

Pengukuran tingkat capaian kinerja BPTP Kalimantan Barat Tahun 2010-2014 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut dapat diilustrasikan dalam Tabel 5 berikut :

Tabel 5.Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2014 BPTP Kalimantan Barat

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA											
		URAIAN	SATUAN	TARGET					CAPAIAN				
				2010	2011	2012	2013	2014	2010	2011	2012	2013	2014
1.	Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	Teknologi	1	4	8	6	6	3	7	7	6	6
2.	Meningkatnya Penyebarluasan (diseminasi) teknologi pertanian	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	Judul	7	12	12	12	14	7	12	12	12	14
		Jumlah laporan kegiatan pendampingan model spektrum diseminasi *multi chanel* dan program strategis nasional/daerah	Laporan	3	7	6	6	4	3	7	6	6	4
		Jumlah rekomendasi	Rekomendasi	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2

		kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian program strategis nasional/daerah											
3.	Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian)	Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	MoU	1	1	2	1	1	1	1	8	1	1
4.	Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Laporan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5.	Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana	Laporan	2	2	3	3	10	2	2	3	3	10
		Jumlah yang menerapkan ISO 9001 : 2008	Laporan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	Orang	10	16	20	20	16	10	16	6	21	25
		Jumlah peningkatan pengelolaan instalasi pengkajian	Unit	3	1	1	5	5	3	1	1	5	5
		Jumlah Operasional dan Pemeliharaan Instalasi Pengkajian	Unit	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1
		Jumlah peningkatan pengelolaan Database,	Laporan	1	3	3	1	1	1	3	3	1	1

		website dan perpustakaan											
		Jumlah Produksi benih unggul padi UPBS	Ton	0	20	61	35	20	0	20	68	35	25,3

3.3 Analisis Capaian Kinerja

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2014 BPTP Kalimantan Barat dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sasaran 1 :	**Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi**

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi spesifik lokasi	6	6	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2014 sesuai target. Target kinerja jumlah teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan sebanyak 6 teknologi. Adapun output kegiatan pengkajian teknologi spesifik pada tahun 2014 adalah :

No	Jenis kegiatan	Output	Outcome
1	Kajian Agro Produksi Tanaman Pepaya di Kalimantan Barat	Diperolehnya keturunan yang stabil, Tingkat kemurnian ±93,75%	Meningkatnya kemurnian papaya madu dan hawai dengan tingkat kemurnian 93,75 %
2	Pemetaan Potensi Sumberdaya Lahan (AEZ) untuk perwilayahan Komoditas tanaman pangan di kab Kubu Raya dan kab Melawi	• Peta kesesuaian lahan skala 1:50.000 untuk komoditas pertanian tanaman pangan • Peta pewilayahan komoditas pertanian tanaman pangan skala 1:50.000 • Basisdata dan sistem informasi sumberdaya lahan	Peta pewilayahan komoditas pertanian tanaman pangan skala 1:50.000

		Kabupaten Melawi dan Kabupaten Kubu Raya	
3	Model Percepatan Pembangunan Pertanian Berbasis Inovasi di Kawasan Perbatasan Paloh dan Sajingan Besar Kab. Sambas,	• Model rancang bangun sistem usaha agribisnis (SUA) padi, lada, dan babi berbasis pengetahuan dan teknologi • Membina penangkar benih padi melalui pelatihan dan produksi benih di lapangan • Demonstrasi/uji coba varietas unggul baru (VUB) padi dan pengendalian HPT lada • Pembinaan kelembagaan sistem usaha agribisnis (SUA) padi, lada dan babi	• Meningkatnya produksi pertanian unggulan di perdesaan menuju pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan. • Meningkatnya nilai tambah, daya saing danekspor berbagai usaha agribisnis di kawasan • Perbatasan PALSA • Optimalisasi sumberdaya pertanian di perdesaan, semakin banyak jumlah petani yang mengadopsi teknologi melalui penggunaan dan pemanfaatkan berbagai channel diseminasi.
4	Pengelolaan Sumberdaya Genetik,	Data inventarisasi plasma nutfah di Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Kapuas Hulu. Berkembang dan terpeliharanya 1 unit kebun koleksi plasma nutfah tanaman buah dan Konservasi/koleksi 10 aksesi plasma nutfah tanaman buah. Data karakterisasi 5 aksesi plasma nutfah durian unggul lokal. Penguatan Kelembagaan SDG.	Diperohnya data inventarisasi plasma nutfah di Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Kapuas Hulu. Berkembang dan terpeliharanya 1 unit kebun koleksi plasma nutfah tanaman buah dan Konservasi/koleksi 10 aksesi plasma nutfah tanaman buah. Data karakterisasi 5 aksesi plasma nutfah durian unggul lokal. Penguatan Kelembagaan SDG.
5	Model Akselerasi Pembangunan Pertanian Ramah LIngkungan Lestari (MAP2RL2) Berbasis Integrasi Tanaman Ternak di Lahan Pasang Surut	1 (satu) paket percontohan model sistem integrasi padi-sapi dengan berorientasi pada penurunan emisi gas karbon dan pencemaran lingkungan secara Berkelanjutan di lahan pasang surut.	Diperolehnya model sistem integrasi padi-sapi dengan berorientasi pada penurunan emisi gas karbon dan pencemaran lingkungan secara Berkelanjutan di lahan pasang surut.
6.	Pengkajian Teknologi Spesifik Lokasi Peningkatan Produksi Padi pada Berbagai Cekaman Lingkungan di Kalbar	Rekomendasi pemanfaatan varietas padi yang toleran terhadap cekaman kekeringan.	Rekomendasi pemanfaatan varietas padi yang toleran terhadap cekaman kekeringan. Rekomendasi teknologi spesifik lokasi pengelolaan air dan

		Rekomendasi teknologi spesifik lokasi pengelolaan air dan pengelolaan hara pada lahan sawah bukaan baru di Kalimantan Barat	pengelolaan hara pada lahan sawah bukaan baru di Kalimantan Barat

Sasaran 2 :	Meningkatnya Penyebarluasan (diseminasi) teknologi pertanian

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	**Target**	**Realisasi**	**%**
Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	14	14	100

Persentase capaian indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2014 telah tercapai 100 persen. Sasaran ini dicapai melalui kegiatan penyebaran/diseminasi teknologi.

No	Jenis kegiatan	Output	Outcome
1	Teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	14 judul teknologi (leaflet, poster, Brosur, video, peragaan, pameran, dialog interaktif, pekan agroinovasi, temu teknis inovasi pertanian)	Diadopsinya teknologi spesifik lokasi kepada para pengguna

Sasaran 3 :	Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian)

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	1	1	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2014 (berdasarkan anggaran dari DIPA) telah tercapai kinerjanya sebesar 100 % atau dari target 1 kerjasama realisasinya 1 kerjasama (MoU), yaitu "Kajian Pemurnian Varietas Unggul (Padi Beiah) di kabupaten Bengkayang". Selain itu, BPTP Kalbar juga melakukan 4 kerjasama dan terlibat dalam kegiatan pengkajian yang dilaksanakan dengan instansi lain. Kegiatan ini indikator kinerja sasarannya "Jumlah MoU dan laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian".

Adapun ke 4 kerjasama tersebut adalah ;

1. Kerjasama Litkaji dengan kabupaten Bengkayang yang berjudul Kajian Pemetaan Potensi sektor Pertanian di Kawasan Perbatasan Kabupaten Bengkayang
2. KP3SL : Pengkajian Teknologi Spesifik Lokasi Pengendalian Keracunan Besi dan Pengelolaan Haradi Sawah Bukaan Baru Mendukung Program Bukaan Baru Mendukung Program Pengembangan Food Estate di Kalimantan Barat, Dana SMARTD
3. KP3SL : Pengkajian Pemanfaatan Biostimulan untuk meningkatkan produktivitas bawang merah di lahan sub optimal Kalimantan Barat, Dana SMARTD
4. KP3SL : Pengkajian Sistem Biomanajemen Agroforestry Spesifik Lokasi untuk Meningkatkan Produktivitas Jagung Di Lahan HTI Kalimantan Barat, Dana SMARTD
5. Indonesian Climate Change Trust Fund (ICCTF) atau Pengelolaan Berkelanjutan Lahan Gambut Terdegradasi Untuk Mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK) dan mengoptimalkan produktivitas tanama, bekerja sama dengan Bappenas.

Sasaran 4 :	Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	1	1	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2014 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui satu kegiatan utama, yaitu koordinasi dan sinkronisasi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian. Kegiatan ini indikator kinerja sasarannya "Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian", yang dicapai melalui 2 (dua) kegiatan, dan outputnya berupa: (1) 1 (satu) dokumen proposal kegiatan yang berkualitas, (2) 1 (satu) dokumen laporan pengelolaan Sistem Akuntansi Pemerintah (SAP).

Sasaran 5 :	Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana	10	10	100
Jumlah yang menerapkan ISO 9001 : 2008	1	1	100
Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	16	25	156
Jumlah peningkatan pengelolaan instalasi pengkajian	5	5	100
Jumlah Operasional dan Pemeliharaan Instalasi Pengkajian	1	1	
Jumlah peningkatan pengelolaan Database, website dan perpustakaan	1	1	100
Jumlah Produksi benih unggul padi UPBS	20	25,3	126,5

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2014 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui 7 (tujuh) kegiatan utama, yaitu: (1) Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi, (2) Peningkatan kualitas manajemen institusi, (3) Pengembangan kompetensi SDM, (4) Pengelolaan instalasi pengkajian, (5) Operasional dan pemeliharaan Instalasi Pengkajian, (6) Peningkatan Pengelolaan Website dan Database, dan (7) Peningkatan Pengelolaan UPBS.

Kegiatan pertama, indikator kinerja sasarannya "Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana", yang dicapai melalui 10 (sepuluh) kegiatan, dan outputnya berupa: (1) Tersusunnya administrasi kegiatan; (2) Tersusunnya dokumen program dan rencana kerja /teknis/program; (3) Tersusunnya dokumen monitoring dan evalauasi (monev) dan pelaporan kegiatan; (4) Tersusunnya laporan keuangan SAI; (5) Dilaksanakannya Sistem Pengendalian Internal (SPI) /WBK; (6) dilakukannya pembayaran gaji dan tunjangan; (7) Diselenggarakannya operasional dan pemeliharaan perkantoran; (8) Diadakannya perangkat pengolah data dan komunikasi; (9) Diadakannya peralatan dan fasilitas perkantoran dan (10) Dilakukannya renovasi gedung bangunan.

Kegiatan kedua, indikator kinerja sasarannya "Jumlah yang menerapkan ISO 9001 : 2008", yang dicapai melalui 1 (satu) kegiatan, dan outputnya berupa 1 (satu) pemeliharan (survaillance) sertifikat ISO 9001:2008.

Kegiatan ketiga, indikator kinerja sasarannya "Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya", yang dicapai melalui 1(satu) kegiatan, dan outputnya berupa: 25 (dua puluh lima) SDM yang mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi SDM teknis dan manajemen. Adapun jenis pelatihan antara lain Diklat pra jabatan, Diklat dasar fungsional penyuluh, diklat dasar fungsional peneliti, diklat teknis kegiatan perpustakaan, diklat teknis kegiatan UPBS, diklat teknis kegiatan KATAM, diklat teknis kegiatan AEZ, dan diklat teknis kegiatan SDG.

Kegiatan keempat, indikator kinerja sasarannya "Jumlah peningkatan pengelolaan instalasi pengkajian", yang dicapai melalui 3 (tiga) kegiatan, dengan outputnya berupa : pengelolaan/visitor plot 3 (tiga) kebun percobaan (KP Sungai Kakap, KP Selakau dan KP Simpang Monterado).

Kegiatan kelima, indikator kinerja sasarannya " Jumlah operasional dan pemeliharaan instalasi pengkajian", yang dicapai melalui 2 kegiatan yaitu

pemeliharaan green house Kabun Percobaan Sungai Kakap dan pemeliharaan peralatan dan mesin Kebun Percobaan Simpang Monterado.

Kegiatan keenam, indikator sasarannya "peningkatan pengelolaan Database, website dan perpustakaan", yang dicapai melalui 3 (tiga) kegiatan, dan outputnya berupa terkelolanya database, website dan perpustakaan.

Kegiatan ketujuh, indikator kinerja sasarannya "Jumlah Produksi benih unggul padi UPBS", yang dicapai melalui 1 (satu) kegiatan Unit Pengelolaan Benih Unggul (UPBS), dan outputnya berupa Terproduksinya 25,3 ton benih varietas unggul baru (VUB) padi.

Keberhasilan capaian kinerja pada tahun 2014 tersebut di atas antara lain didukung oleh:

1) Kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu;
2) Intensifnya kegiatan pertemuan masing-masing tim penanggungjawab; dan
3) Sumbangsih substansi teknis dari para narasumber dalam forum seminar proposal dan pertemuan lainnya.

Namun demikian, dalam pencapaian indikator kinerja pada tahun 2014 masih dijumpai beberapa kendala yang secara aktif telah diupayakan untuk diperbaiki oleh seluruh jajaran BPTP Kalimantan Barat dengan mengoptimalkan kegiatan koordinasi dan synkronisasi serta sosialisasi peningkatan kapabilitas dan pembinaan program.

3.4 Akuntabilitas Keuangan

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan BPTP Kalimantan Barat pada umumnya cukup berhasil dalam mencapai sasaran dengan baik.

3.4.1.Anggaran dan Realisasi

Dalam tahun anggaran 2014 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat mendapat alokasi dana sebesar Rp. 11.506.716.000,- merupakan dana APBN Murni, dengan rincian Alokasi anggaran sebagai berikut :

1. Belanja Pegawai	: Rp. 4.992.219.000,-
2. Belanja Barang operasional	: Rp. 928.130.000,-
3. Belanja Barang non operasional	: Rp. 4.786.367.000,-
3. Belanja Modal	: Rp 800.000.000,-
TOTAL	: Rp. 11.506.716.000,-

Adapun realisasi keuangan yang dicapai pada kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat tahun anggaran 2014 adalah sebagai berikut:

1. Target dalam DIPA 2014 : Rp. 11.506.716.000,-
2. Realisasi Anggaran:
   a. Belanja Pegawai : Rp. 4.753.559.341,-
   b. Belanja Barang operasional : Rp. 842.753.745,-
   c. Belanja Barang non operasional : Rp. 4.356.022.803,-
   d. Belanja Modal : Rp 787.106.400,-

TOTAL REALISASI : Rp. 10.739.442.289,-

3. Sisa anggaran : Rp. 767.273.711,-

Anggaran yang tidak bisa digunakan terdiri dari :

1. Belanja Pegawai : Rp. 238.659.659,-
2. Belanja Barang operasional : Rp. 85.376.255,-
3. Belanja Barang non operasional : Rp. 430.344.197,-
3. Belanja Modal : Rp 12.893.600,-

Jumlah : Rp. 767.273.711,-

Dengan rincian alokasi, realisasi, dan sisa anggaran di atas terlihat bahwa sampai dengan Desember 2014 telah tercapai penyerapan anggaran sebesar sekitar 93,33 % dari total anggaran yang tersedia. Secara rinci realisasi anggaran per output kegitan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 6. Realisasi Anggaran per Output Kegiatan Tahun 2014

Kode	Output	Pagu Anggaran		% Capaian
		Target (Rp)	Realisasi (Rp)	
1801.003	Laporan Pengelolaan Satker	756.790.000	715.133.700	94,50
1801.008	Laporan Kerjasama, Pengkajian, Pengembangan dan Pemanfaatan Hasil Litbang	30.950.000	18.870.000	60,97
1801.010	Laporan Koordinasi dan Sinkronisasi Kegiatan Satker	261.910.000	243.579.000	93,00
1801.013	Teknologi Spesifik Lokasi	917.600.000	803.235.769	87,54
1801.015	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	86.750.000	84.935.500	97,91
1801.016	Pengelolaan Instalasi Pengkajian	288.820.000	288.180.000	99,78
1801.018	Teknologi Yang Terdiseminasi ke Pengguna	381.147.000	351.056.000	92,11
1801.019	Laporan Pelaksanaan kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan	1.861.000.000	1.648.992.919	88,61

	program strategis nasional/			
1801.025	Produksi Benih	201.400.000	196.711.000	97,67
1801.994	Layanan Perkantoran	5.920.349.000	5.601.642.001	94,62
1801.996	Perangkat Pengolah data dan Komunikasi	117.000.000	114.210.000	97,62
1801.997	Peralatan dan fasilitas perkantoran	45.000.000	44.900.000	99,78
1801.998	Gedung / Bangunan	638.000.000	627.996.400	98,43
	Rata-rata			93,33

Dari tabel diatas secara garis besar pelaksanaan kegiatan telah dapat dilaksanakan secara baik. Hal ini dapat dilihat dari realiasasi anggaran yang sebagian besar diatas 90 %. Rata-rata keseluruhan realisasi output dari dana DIPA tahun anggaran 2014 sebesar 93,33 %. Namun untuk beberapa kegiatan realisasi masih dibawah 90 % diantaranya : (1) Laporan Kerjasama, Pengkajian, Pengembangan, dan Pemanfaatan Hasil Litbang (60,97 %). Kondisi ini dikarenakan sampai dengan akhir tahun anggaran kerjasama hanya digunakan untuk promosi dan membuka peluang kerjasama dengan 2 kabupaten yaitu Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Kapuas Hulu, (2) Teknologi Spesifik Lokasi (87,54 %), hal ini karena adanya kebijakan pemerintah berupa efisiensi anggaran sehingga anggaran perjalanan kurang terserap secara optimal, (3) Laporan Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Inovasi Pertanian dan Program Strategis Nasional (88,61 %), hal ini karena kegiatan pendampingan PSDSK baru dilaksanakan oleh penanggung jawab kegiatan menjelang akhir tahun sehingga penyerapan anggaran kurang optimal, pendampingan PTT kedelai di Kabupaten Sambas mengalami kebanjiran sehingga tidak bisa dilanjutkan, kegiatan M-P3MI hanya dilakukan di 1 kabupaten dari target 2 kabupaten, sehingga penyerapan anggaran kurang optimal.

Selain anggaran dalam DIPA, BPTP Kalimantan Barat juga bekerjasa sama dengan instansi lain dan terlibat dalam kegiatan pengkajian KKP3SL yaitu Pengkajian Teknologi Spesifik Lokasi Pengendalian Keracunan Besi dan Pengelolaan Haradi Sawah Bukaan Baru Mendukung Program Pengembangan Food Estate di Kalimantan Barat, Pengkajian Pemanfaatan Biostimulan untuk meningkatkan produktivitas bawang merah di lahan sub optimal Kalimantan Barat, Pengkajian Sistem Biomanajemen Agroforestry Spesifik Lokasi untuk Meningkatkan Produktivitas Jagung Di Lahan HTI Kalimantan Barat. Anggaran kerjasama ICCTF dengan Bappenas dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 141.160.000,-

3.4.2.Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) yang dihasilkan oleh BPTP Kalimantan Barat pada tahun 2014 diperoleh dari penerimaan umum dan penerimaan fungsional. Estimasi PNBP yang dialokasikan pada Satker BPTP Kalbar sesuai DIPA tahun anggaran 2014 adalah sebesar Rp. 57.040.000,- yang terdiri dari sewa rumah dinas Rp. 1.740.000,-, penerimaan kembali belanja pegawai pusat tahun ajaran yang lalu Rp. 3.300.000,- dan pendapatan penjualan hasil pertanian, pengkajian dan kebun percobaan Rp. 52.000.000,-. Realisasinya penerimaan pada akhir tahun anggaran 2014 sebesar Rp. 169.618.350,- sehingga dapat dikatakan estimasi PNBP dari Satker BPTP Kalbar pada tahun anggaran 2014 mengalami surplus sebesar Rp. 112.578.350,- atau sebesar 197,37 %.

IV. PENUTUP

Penelitian dan pengkajian dilaksanakan berdasarkan program utama BPTP. Ada tiga belas indikator kegiatan utama yaitu (1) Pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna (teknologi spesifik lokasi, kelembagaan dan kebijakan pertanian), (2) Penyediaan dan penyebarluasan teknologi pertanian yang disebarkan kepada pengguna, (3) Pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional / daerah yang mencapai sasaran, (4) rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian, (5) laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi, (6) dokumen hasil koordinasi dan sinkronisasi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian, (7) penguatan manajemen mencakup perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi, (8) peningkatan kualitas manajemen institusi, (9) pengembangan kompetensi SDM, (10) peningkatan pengelolaan instalasi pengkajian, (11) Operasional dan Pemeliharaan Instalasi Pengkajian, (12)

peningkatan pengelolaan Database, website dan perpustakaan, dan (13) Produksi benih unggul padi UPBS.

Tahun 2014 dipilih tiga belas sub kegiatan utama yaitu (1) Pengkajian teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi (2) Penyediaan dan penyebarluasan teknologi pertanian, (3) Pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional/daerah, (4) Advokasi teknis, kelembagaan dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional, (5) Pengembangan kerjasama nasional dan internasional dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian, (6) Koordinasi dan sinkronisasi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian, (7) Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi, (8) Peningkatan kualitas manajemen institusi, (9) Pengembangan kompetensi SDM, (10) Peningkatan pengelolaan kebun percobaan, (11) Operasional dan Pemeliharaan Instalasi Pengkajian, (12) Peningkatan pengelolaan kepustakaan, *website dan database,* dan (13) Peningkatan pengelolaan UPBS.

Sub kegiatan utama ini memayungi beberapa kegiatan yang dituangkan ke dalam delapan judul Rencana Pengkajian Tingkat Peneliti (RPTP), dan sembilan Rencana Diseminasi Hasil Pengkajian (RDHP). Setiap RPTP/RDHP terdiri atas satu/beberapa judul Rencana Operasional Pelaksanaan Pengkajian (ROPP)/ Rencana Operasional Diseminasi Hasil Pengkajian (RODHP) dan jumlah kegiatan atau ROPP/RODHP untuk tiap-tiap RPTP/RODHP tidak sama.

Ditinjau dari sudut keberhasilan kinerja BPTP Kalimantan Barat, sudah banyak teknologi yang telah dihasilkan oleh BPTP Kalimantan Barat seperti yang telah diuraikan di atas. Kegiatan penelitian telah dirancang dengan baik dan dilakukan monitoring dan evaluasi, namun demikian pada tahun 2014 umumnya kegiatan mengalami kendala karena adanya kebanjiran dan kekeringan serta serangan OPT terutama tikus, burung, blast, keong mas, hawar daun bakteri dan tungro, yang mengakibatkan beberapa kegiatan memberikan hasil yang kurang optimal.

Kegiatan diseminasi yang dilakukan oleh BPTP Kalimantan Barat pada tahun 2014 mempunyai manfaat yang sangat jelas. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain: tersebarnya padi varietas Inpari 10, Cibogo, Mekongga, Inpara 3, Situ Bagendit, Inpari 30 dan meningkatnya luas tanam padi yang menggunakan varietas unggul baru, termanfaatkannya pekarangan rumah untuk

kemandirian pangan dan diversifikasi pangan, dan dilaksanakannya Pekan Agro Inovasi Pertanian sebagai wadah atau ajang diseminasi teknologi pertanian. Hal ini tidak terlepas dari terjalinnya kerjasama antara BPTP Kalimantan Barat dengan stake holders (Pemprov. Kalbar, Pemkab. Bengkayang, Pemkab. Sambas, Pemkab. Kubu Raya, Pemkab. Landak, Pemkab. Sanggau, Pemkab Sintang, Pemkab Kayong Utara, Pemkab Ketapang, Pemkab. Pontianak, Pemkot Singkawang dan Pemkot Pontianak) dalam pengembangan pertanian di Kalimantan Barat.

Permasalahan yang dihadapi BPTP Kalimantan Barat antara lain adalah sumber daya manusia, dimana tenaga fungsional peneliti dan penyuluh masih kurang. Sumberdaya manusia (SDM) fungsional umumnya masih peneliti non kelas, baru ada 19 tenaga fungsional peneliti, 8 orang tenaga fungsional penyuluh, 2 orang tenaga fungsional pustakawan. Untuk mengatasi hal tersebut, BPTP Kalimantan Barat mengikutsertakan sebagian peneliti dan penyuluh yang masih non kelas untuk ikut pendidikan dan pelatihan jabatan fungsional baik peneliti maupun penyuluh. Diharapkan hal tersebut dapat memotivasi SDM yang ada untuk segera mengajukan jabatan fungsional.

Selain SDM, pemberdayaan laboratorium dan kebun percobaan sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan pengkajian dan diseminasi. Peralatan laboratorium di BPTP Kalimantan Barat kondisinya masih cukup baik, dan sudah dimanfaatkan dengan baik serta sangat membantu di dalam memberikan informasi data hasil penelitian dan pengkajian. Namun demikian masih ada beberapa alat yang perlu dilengkapi di dalam laboratorium tersebut terutama laboratorium tanah. Selain laboratorium tanah, juga segera akan dioperasionalkan laboratorium benih untuk mendukung UPBS High Profile. Oleh karena itu diharapkan Badan Litbang Pertanian perlu memikirkan untuk pengadaan peralatan laboratorium guna menunjang kegiatan penelitian dan pengkajian. Hal yang tidak kalah terpenting adalah dukungan tenaga laboran. Tiga kebun percobaan yang dimiliki BPTP Kalbar sudah dimanfaatkan untuk pelaksanaan penelitian dan pengkajian, produksi benih sumber dan show window.

Dalam upaya memperbaiki Kinerja BPTP Kalimantan Barat perlu disampaikan saran untuk ke dalam (internal) dan ke luar (eksternal) BPTP Kalimantan Barat. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perlu ada pembinaan secara sistematis terhadap SDM peneliti dan penyuluh untuk lebih meningkatkan kompetensi baik melalaui jalur formal maupun informal
b. Perlu melakukan revitalisasi peran laboratorium, kebun percobaan, dan perpustakaan dalam mendukung kegiatan litkaji dan diseminasi
c. Membangun dan melengkapi secara berkelanjutan data base teknologi tepat guna untuk merespon dan mengantisipasi kebutuhan informasi teknologi yang sangat beragam oleh petani, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan
d. Mempererat jaringan litkaji dan diseminasi dengan Puslit dan Balit Komoditas
e. Mempererat jaringan kerjasama dengan Pemerintah Daerah, dan pelaku usaha
f. Mengkoordinasikan kebutuhan SDM baru terutama dari bidang keahlian hama dan penyakit, pengolaan hasil pertanian, mekanisasi pertanian, dan tenaga laboran.